PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN RASIO HARGA LABA TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Sri Ayu Purwaningsih
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

To predict stock returns, analysis that can be used that approach the interest rates and price earning ratio. The objective of this research, namely to know; 1) the magnitude of the influence of interest rate on stock return 2) the magnitude of the influence of price earning ratio on stock return and 3) the magnitude of the influence of interest rate and price earning ratio on stock return.

The research method used descriptive and verification method approach to quantitative to find out the relationship and magnitude of the influence between variables was examined. Types of data used secondary data in the form of stock return, interest rate and price earning ratio data of mining sector companies listed on BEI period 2008-2011. The samples of this research used financial statement from 9 mining companies during 4 period and total of samples are 36 units. Data analysis and hypothesis testing used multiple linear regression analysis.

Based on the results of the analysis and discussion, the conclusion of this research that the interest rates and price earning ratio influence significantly on stock return, either partial or simultaneous.

Keywords: Interest Rate, Price Earning Ratio, Stock Return

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memperoleh return (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal (Cicilia Oley dan Steven Tangkuman, 2012). Sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain* (*loss*). Jika kita membeli saham, *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang kita peroleh (Eduardus Tandelilin, 2010:102).

Suku bunga adalah faktor terbesar yang akan dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan keuangan, baik itu keputusan berutang maupun berinvestasi. Pemilihan jenis instrumen investasi yang digunakan berpengaruh terhadap imbal hasil yang diterima (Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky, 2009:13).

Price earning ratio (PER) adalah rasio untuk melihat harga saham relatif terhadap *earning* yang diperoleh. PER digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan melalui EPS. Semakin tinggi nilai PER, makin mahal harga saham tersebut terhadap pendapatan bersih per sahamnya (Taufik Hidayat, 2010:125).

Pemulihan pasar finansial global dari krisis akibat *subprime mortgage* di Amerika Serikat (AS) masih belum tuntas. Dunia pun kembali dikejutkan oleh krisis keuangan baru yang kali ini dipengaruhi krisis utang di Eropa, terutama Yunani, Portugal, dan Spanyol (Viviet S. Putri-Analis Anugerah Securindo, 2010).

Sekitar akhir September 2011, Index Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat terpuruk ke posisi terendah sejak awal tahun ini. Pasar saham dan surat utang mengalami koreksi tajam (Dina Boenanto-*Managing Partner in Credit, Treasury, Operation, and Risk Management Division*, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Tingkat Suku Bunga

Menurut Dahlan Siamat (2005:139), BI *rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Rasio Harga Laba

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:320), PER (rasio harga laba) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham.

Rasio harga laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio\ (\text{PER}) = \frac{\text{Harga saham}}{Earning\ \text{per lembar saham}}$$

(Sumber: Eduardus Tandelilin, 2010: 320)

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195), return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham. Menurut Eduardus Tandelilin (2010:102), menjelaskan bahwa sumber-sumber return investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain* (*loss*).

Besarnya return saham dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

(Sumber: Jogiyanto, 2008:195)

Dimana, R_{it} : Tingkat keuntungan saham i pada periode t.
P_t : Harga penutupan saham i pada periode t (periode

penutupan atau terakhir).

P_{t-1} : Harga penutupan saham i pada periode sebelumnya.

Keterkaitan antara Tingkat Suku Bunga dengan Return Saham

Menurut Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009:114), bila tingkat bunga bergerak naik maka harga saham dan surat berharga lainnya akan turun, begitu pula sebaliknya. Hal ini disebabkan harga saham merupakan cerminan *present value* dari return saham, dengan tingkat bunga pasar sebagai faktor diskonnya.

Menurut Sapto Rahardjo (2006:27), apabila tingkat suku bunga di pasar menurun, investor cenderung membeli saham yang dapat memberikan tingkat return (*capital gain*) cukup tinggi, begitu juga sebaliknya.

Kemudian menurut Flannery dan James (1984) menyatakan bahwa *common stock returns are found to be correlated with interest rate changes. For commercial bank and S&L stocks, changes in interest rates were found to be significantly related to stock price movements*.

Keterkaitan antara Rasio Harga Laba dengan Return Saham

Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes (2007:1000), pada dasarnya, PER memberikan indikasi mengenai jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Alroaia, Abadi dan Khosravani (2012) menyatakan *a positive and significant relationship between stock return and price-earnings ratio*. Serta menurut Farah Margaretha dan Irma Damayanti (2008) menunjukkan bahwa *price earning ratio have a relationship effect to stock return*.

2.2 Kerangka Pemikiran

Paradigma Penelitian

Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio harga laba berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tingkat suku bunga dan rasio harga laba berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Tingkat suku bunga, rasio harga laba dan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, kemudian menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak, pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data sekunder karena informasi yang didapatkan berasal dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi dan harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

Rancangan Analisis

1. Analisis Deskriptif
2. Analisis Verifikatif
   a. Analisis Regresi Linier Berganda
   b. Analisis Korelasi
   c. Koefisien Determinasi

Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan data harga saham tahun 2008-2011 atau selama 4 tahun dari seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan perusahaan yang dimaksud adalah dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2008.
2. Perusahaan yang dimaksud menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember selama tahun 2008-2011 yang terdiri dari laporan laba rugi yang sudah diaudit serta data harga saham.
3. Data yang diambil empat tahun yaitu tahun 2008-2011 karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan adanya penelitian serta sampel yang telah diambil sudah dianggap mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan data harga saham 9 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dengat total sampel sebanyak 36 sampel.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

H_0 ; $\rho = 0$, Secara simultan tingkat suku bunga dan rasio harga laba tidak berpengaruh terhadap return saham.

H_1 ; $\rho \neq 0$, Secara simultan tingkat suku bunga dan rasio harga laba berpengaruh terhadap return saham.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji Statistik t)

H_{01} ; $\rho = 0$, Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap return saham.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap return saham.

H_{02} ; $\rho = 0$, Rasio harga laba tidak berpengaruh terhadap return saham.

H_{12} ; $\rho \neq 0$, Rasio harga laba berpengaruh terhadap return saham.

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1 untuk menentukan t-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Perkembangan tingkat suku bunga, rasio harga laba dan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2011.

Analisis Deskriptif Tingkat Suku Bunga

Pada gambar 4.1, terlihat bahwa setiap tahunnya tingkat suku bunga mengalami fluktuasi. Penurunan tingkat suku bunga mulai terjadi pada tahun 2009 menjadi 7,15% disebabkan perbaikan pada perekonomian dunia yang membuat tumbuhnya perekonomian Indonesia terutama didukung oleh kuatnya permintaan domestik serta kinerja ekspor Indonesia menunjukkan perbaikan. Penurunan tingkat suku bunga berlanjut pada tahun 2010 menjadi 6,50% disebabkan nilai tukar rupiah mengalami penguatan serta inflasi masih cukup terjaga. Namun peningkatan terjadi pada tahun 2011 menjadi 6,58% disebabkan ketidakpastian yang muncul akibat krisis utang Eropa dan kekhawatiran terhadap prospek pemulihan perekonomian AS yang mengakibatkan nilai tukar rupiah mengalami tekanan.

Analisis Deskriptif Rasio Harga Laba

Pada gambar 4.2, terlihat bahwa setiap tahunnya rasio harga laba mengalami fluktuasi. Peningkatan terjadi pada tahun 2009 menjadi 20,43 kali menunjukkan perekonomian Indonesia mulai mengalami perbaikan sehingga investor pun mulai mempercayai investasinya pada sektor pertambangan. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2010 menjadi 6,79 kali menunjukkan kekhawatiran para investor terhada datangnya krisis utang Eropa membuat ekspektasi mereka terhadap laba dan pertumbuhan perusahaan rendah. Pada tahun 2011 terjadi peningkatan menjadi 19,10 kali menunjukkan walaupun krisis perekonomian belum berakhir, namun para investor menilai perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi di masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Return Saham

Pada gambar 4.3, terlihat bahwa setiap tahunnya return saham mengalami fluktuasi. Terjadi peningkatan return saham pada tahun 2009 menjadi 76,54% disebabkan perbaikan ekonomi membuat perusahaan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga return saham mengalami peningkatan. Kemudian terjadi penurunan pada tahun 2010 menjadi 12,43% disebabkan penurunan penjualan ekspor karena negara-negara tujuan ekspor melakukan pengetatan anggaran akibat terjadinya krisis utang Eropa sehingga laba perusahaan menurun dan return saham mengalami penurunan. Penurunan return saham berlanjut pada tahun 2011 menjadi negatif 14,45% disebabkan perekonomian dunia masih mengalami perlambatan karena krisis keuangan yang melanda Eropa dan mempengaruhi kondisi keuangan dunia.

Analisis Verifikatif

Hasil analisis statistik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Estimasi Model Regresi

Dengan menggunakan rumus $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ maka hasil pengolahan data tingkat suku bunga dan rasio harga laba terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regresi

Maka dapat dibentuk model prediksi variabel tingkat suku bunga dan rasio harga laba terhadap return saham, yaitu **$Y = 185{,}817 - 26{,}929X_1 + 0{,}960X_2$**

Dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

a) Koefisien tingkat suku bunga sebesar –26,929 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu persen tingkat suku bunga diprediksi akan menaikkan return saham sebesar 26,929 persen dengan asumsi rasio harga laba tidak berubah.
b) Koefisien rasio harga laba sebesar 0,960 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu kali rasio harga laba diprediksi akan meningkatkan return saham sebesar 0,960 persen dengan asumsi tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan.
c) Nilai konstanta sebesar 185,817 menunjukan nilai prediksi rata-rata return saham apabila tingkat suku bunga dan rasio harga laba sama dengan nol.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a) Uji Asumsi Normalitas diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,202. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.
b) Uji Asumsi Multikolinieritas diperoleh melalui nilai VIF. Nilai VIF dari kedua variabel bebas (VIF sebesar 1,046) masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.
c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan *absolut error* (yaitu 0,343 dan 0,562) masih lebih besar dari 0,05 sehingga memberikan indikasi bahwa residual (*error*) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas),
d) Uji Asumsi Autokorelasi diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,760, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 36 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,354 dan batas atasnya (d_U) = 1,587. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,760) berada diantara d_U (1,587) dan 4-d_U (2,413), yaitu daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

1. Analisis Korelasi Pearson

Hubungan antara tingkat suku bunga dengan return saham ketika rasio harga laba tidak berubah adalah 0,381 dengan arah negatif. Artinya tingkat suku bunga memiliki hubungan yang rendah dengan return saham ketika rasio harga laba tidak berubah serta menunjukkan ketika tingkat suku bunga meningkat, sementara rasio harga laba tidak berubah maka return saham akan menurun.

2. Koefisien Determinasi

$Kd = (-0{,}381)^2 \times 100\% = 14{,}52\%$.

Artinya tingkat suku bunga memberikan pengaruh sebesar 14,52% terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji t

Diperoleh nilai t_{hitung} variabel tingkat suku bunga sebesar -2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. Karena nilai t_{hitung} (-2,365) lebih kecil dari t_{tabel} (-2,035) maka pada tingkat

kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_{01} sehingga H_{11} diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Rasio Harga Laba terhadap Return Saham

1. Analisis Korelasi Pearson

Hubungan antara rasio harga laba dengan return saham ketika tingkat suku bunga tidak berubah adalah 0,350 dengan arah positif. Artinya rasio harga laba memiliki hubungan yang rendah dengan return saham ketika tingkat suku bunga tidak berubah serta menunjukkan ketika rasio harga laba meningkat, sementara tingkat suku bunga tidak berubah maka return saham akan meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Kd = (0,350)2 x 100% = 12,25%.

Artinya rasio harga laba memberikan pengaruh sebesar 12,25% terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji t

Diperoleh nilai t_{hitung} variabel rasio harga laba sebesar 2,148 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai t_{hitung} (2,148) lebih besar dari t_{tabel} (2,035) maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak H_{02} sehingga H_{12} diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rasio harga laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Rasio Harga Laba terhadap Return Saham

1. Koefisien Korelasi Berganda

Nilai R pada tabel 4.2 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (tingkat suku bunga dan rasio harga laba) secara simultan dengan return saham. Terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,530 berada diantara 0,40 hingga 0,599, termasuk dalan kriteria korelasi sedang, artinya secara simultan kedua variabel bebas (tingkat suku bunga dan rasio harga laba) memiliki hubungan yang sedang dengan return saham.

2. Koefisien Determinasi

Kd = (0,530)2 x 100% = 28,09% = 28,1%

Pada tabel diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,281 yaitu nilai R-Square. Artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari tingkat suku bunga dan rasio harga laba secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada return saham sebesar 28,1%.

3. Uji F

Dapat dilihat pada tabel 4.3 nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 6,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada α = 0.05 dan derajat bebas (2;33) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,285. Karena F_{hitung} (6,457) lebih besar dari F_{tabel} (3,285) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0.05) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dan rasio harga laba secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2 Pembahasan

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingkat suku bunga memberikan pengaruh sebesar 14,52% dan sisanya sebesar 85,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya pertumbuhan ekonomi, inflasi, *gross domestic product* (GDP), kurs rupiah, anggaran defisit, investasi swasta dan neraca perdagangan dan pembayaran. Tingkat suku bunga memiliki hubungan negatif dengan return saham. Hal ini berarti apabila tingkat suku bunga naik maka return saham akan menurun dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga turun maka return saham pun akan meningkat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky (2009:114) dan Sapto Rahardjo (2006:27) serta penelitian Moya, Lapena dan Sotos (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif diantara tingkat suku bunga dengan return saham, berarti bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga maka return saham akan cenderung menurun.

Pengaruh Rasio Harga Laba terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio harga laba memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio harga laba memberikan pengaruh sebesar 12,25% serta sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, diantaranya *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) serta *return on asset* (ROA). Rasio harga laba memiliki hubungan positif dengan return saham. Hal ini berarti bahwa apabila rasio harga laba naik maka return saham akan meningkat dan sebaliknya apabila rasio harga laba turun maka return saham pun akan menurun.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Alroaia, Abadi dan Khosravani (2012) bahwa PER terhadap return saham mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai positif yang berarti bahwa semakin tinggi PER saham suatu perusahaan maka return saham akan cenderung meningkat.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Rasio Harga Laba terhadap Return Saham

Hasil penelitan menyatakan bahwa kedua variabel independen yaitu tingkat suku bunga dan rasio harga laba secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua variabel independen (tingkat suku bunga dan rasio harga laba) memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 28,1% dan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar tingkat suku bunga dan rasio harga laba, yaitu pada faktor internal seperti *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) serta *return on asset* (ROA) dan faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, *gross domestic product* (GDP), kurs rupiah, anggaran defisit, investasi swasta dan neraca perdagangan dan pembayaran. Kemudian tingkat suku bunga dan rasio harga laba memiliki hubungan yang sedang dengan return saham sehingga mampu memperkirakan perubahan pada return saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 14,52% serta sisanya sebesar 85,48% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi,

gross domestic product (GDP), kurs rupiah, anggaran defisit, investasi swasta dan neraca perdagangan dan pembayaran. Tingkat suku bunga memiliki hubungan yang berarah negatif dengan return saham, maksudnya ketika tingkat suku bunga meningkat, sementara rasio harga laba tidak mengalami perubahan maka return saham akan turun dan sebaliknya.

2. Rasio harga laba memiliki pengaruh terhadap return saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 12,25% serta sisanya sebesar 87,75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) serta *return on asset* (ROA). Rasio harga laba memiliki hubungan yang berarah positif dengan return saham, maksudnya ketika rasio harga laba meningkat, sementara tingkat suku bunga tidak mengalami perubahan maka return saham akan naik dan sebaliknya.
3. Tingkat suku bunga dan rasio harga laba secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua variabel independen (tingkat suku bunga dan rasio harga laba) memberikan pengaruh sebesar 28,1% dan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar tingkat suku bunga dan rasio harga laba, yaitu faktor internal seperti *debt to equity ratio* (DER), *price to book value* (PBV), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *earning per share* (EPS) serta *return on asset* (ROA) dan faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, *gross domestic product* (GDP), kurs rupiah, anggaran defisit, investasi swasta dan neraca perdagangan dan pembayaran. Kemudian hubungan kedua variabel bebas (tingkat suku bunga dan rasio harga laba) dengan return saham termasuk dalam kriteria sedang, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan rasio harga laba mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

1. Agar pengaruh tingkat suku bunga dalam menentukan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia optimal, maka sebaiknya perusahaan menyikapi setiap kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dengan memaksimalkan operasional perusahaan-mengingat penurunan dan peningkatan tingkat suku bunga dilihat dari kestabilan perekonomian serta ditentukan oleh kebijakan Bank Indonesia. Agar ketika tingkat suku bunga menurun, perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dan ketika terjadi peningkatan pada tingkat suku bunga, perusahaan tetap dapat menghasilkan laba. Laba yang tinggi akan meningkatkan return saham sehingga para investor akan tertarik untuk menanamkan investasinya.
2. Agar pengaruh rasio harga laba dalam menentukan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia optimal, maka sebaiknya perusahaan terus berupaya meningkatkan penjualan serta menyeimbangkan pos-pos operasi perusahaan agar laba perusahaan terus meningkat juga stabil sehingga akan meningkatkan return saham sehingga para investor tertarik untuk menanamkan investasinya.
3. Agar pengaruh tingkat suku bunga dan rasio harga laba dalam menentukan return saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia optimal, maka perusahaan harus terus memantau pergerakan tingkat suku bunga serta memaksimalkan sumber daya yang ada pada perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga return saham yang dihasilkan akan menarik para investor untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adler H. Manurung dan Lutfi T. Rizky. (2009). *Successful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo.

Alroaia, Younos V., Abadi, Hossein E. M. dan Arezo Khosravani. (2012). *The Investigation of Price-Earnings Ratio (P/E) and Return on Stock: The Case of Tehran Stock Exchange. J. Asian Dev. Stud*, *1*(2), 35-44.

Andi Supangat. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cicilia Oley dan Steven Tangkuman. (2012). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV) terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ-45 di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, *3*(1), 78-100.

Dahlan Siamat. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan* (Edisi 4). Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.

Dina Boenanto. (2011). *Krisis Global dan Risikonya dalam Perekonomian Indonesia.* Diakses pada 6 Mei 2013 dari *World Wide Web*: http://vibizmanagement.com/column/index/category/risk_management/2393

Eduardus Tandelilin. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Edisi 1). Yogyakarta: Kanisius.

Farah Margaretha dan Irma Damayanti. 2008. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Dividen Yield* dan *Market to Book Ratio* terhadap *Stock Return* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, *10*(3), 149-160.

Flannery, Mark J. dan Christopher M. James. (1984). *The Effect of Interest Rate Changes on the Common Stock Returns of Financial Institutions. The Journal of Finance*, *39*(4), 1141-1153.

Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.

Moya, Pablo M., Lapeña, Román F., dan Francisco Escribano-Sotos. (2013). *Relationship between interest rate changes and stock returns in Spain: A wavelet-based approach. Working Papers* ISSN: 1989-4856.

Sapto Rahardjo. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Taufik Hidayat. (2010). *Buku Pintar Investasi: Reksa Dana, Saham, Opsi Saham, Valas & Emas*. Jakarta: Mediakita.

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional & Syar'i System*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

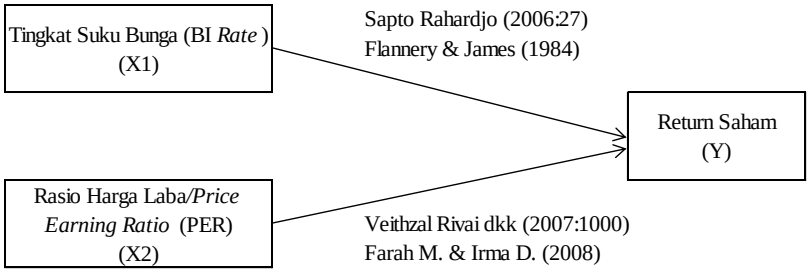
Viviet S. Putri. (2010). *Krisis Eropa dan Investasi di Indonesia*. Diakses pada 5 Mei 2013 dari *World Wide Web*: http://economy.okezone.com/read/2010/06/09/279/340984/redirect

www.bi.go.id

www.duniainvestasi.com

www.idx.co.id

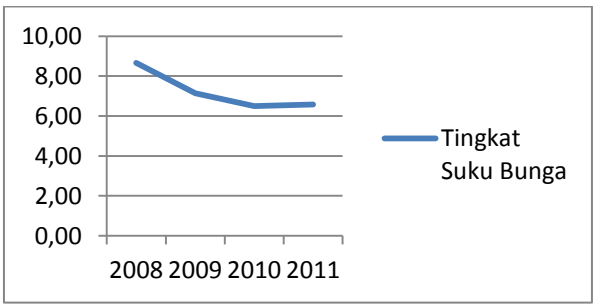
LAMPIRAN



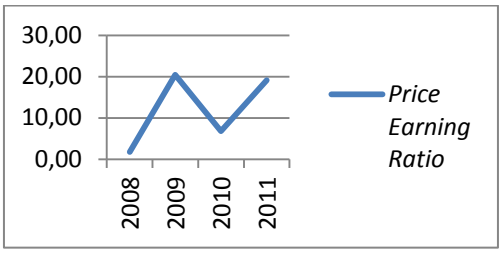
Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

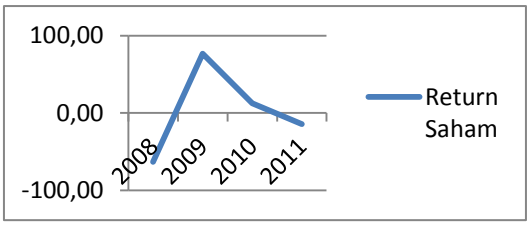
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Tingkat Suku Bunga (X1)	"BI *rate* adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter" (Dahlan Siamat, 2005:139)	BI *Rate* tahunan = $\frac{\sum \text{BI } rate \text{ (bulanan) selama 1 tahun}}{12}$	Rasio
Rasio Harga Laba/*Price Earning Ratio* (PER) (X2)	"PER adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham". (Eduardus Tandelilin, 2010:320)	1. Harga Saham 2. EPS $\text{PER} = \frac{\text{Harga saham}}{\textit{Earning} \text{ per lembar saham}}$	Rasio
Return Saham (Y)	"Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham" (Jogiyanto, 2008:195)	1. Harga penutupan saham pada periode penutupan/terakhir 2. Harga penutupan saham pada periode sebelumnya $R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Tingkat Suku Bunga Tahun 2008-2011



Gambar 4.2
Grafik Rata-rata Rasio Harga Laba Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011



Gambar 4.3
Grafik Rata-rata Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011

Tabel 4.1
Hasil Estimasi Model Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185,817	84,102		2,209	,034
	BI_RATE	-26,929	11,385	-,357	-2,365	,024
	PER	,960	,447	,324	2,148	,039

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Tabel 4.2
Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530[a]	,281	,238	58,04931	1,760

a. Predictors: (Constant), PER, BI_RATE
b. Dependent Variable: RETURN_SAHAM

Tabel 4.3
Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Bersama-sama

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43518,584	2	21759,292	6,457	,004[b]
	Residual	111200,833	33	3369,722		
	Total	154719,417	35			

a. Dependent Variable: RETURN_SAHAM
b. Predictors: (Constant), PER, BI_RATE